**ANALISA TARIKAN PERJALANAN MASYARAKAT**

**DI KAWASAN PERDAGANGAN DI KECAMATAN SUNGAI**

**PINANG DALAM KOTA SAMARINDA**

**Junawan 1)**

**Jurusan Teknik Sipil**

**Fakultas Teknik**

**Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda**

**ABSTRAK**

Kota Samarinda adalah salah satu kota sekaligus merupakan ibu kota dari provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kota Samarinda dapat dicapai dengan perjalanan darat, laut dan udara. Kota ini memiliki luas wilayah 718 km2 (*sumber : Wikipedia*). Salah satu pasar tradisional yang terkenal di kota samarinda adalah pasar pagi. Konsumennya tidak hanya berasal dari daerah – daerah kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 175 orang responden yang ada diperoleh karakteristik kunjungan dan jawaban tertinggi dari masing-masing item pertanyaan yaitu “Jenis pekerjaan” seluruh responden pada penelitian ini yang terbanyak yaitu Ibu Rumah Tangga sebanyak 38,29% jumlah responden yang ada, “usia” responden terbanyak yaitu 30 – 35 sebanyak 49,71%, jawaban tertinggi “Pendidikan terakhir” responden adalah SMA sebanyak 58,29%, “kendaraan yang digunakan” adalah motor menjadi jawaban tertinggi yaitu sebanyak 62,29%, “Jarak tempuh” terbanyak yaitu 1 – 2 km sebanyak 45,71%, “Waktu tempuh” perjalanan terbanyak adalah 5 – 10 menit yaitu sebanyak 38,86%, “Maksud tujuan kepasar” terbanyak yaitu untuk berbelanja Lauk-pauk yaitu sebanyak 27,43%, “Penghasilan” rata-rata tertinggi responden ialah 1 – 2 juta perbulan yaitu sebanyak 53,71%, “Jam kunjungan” terbanyak yaitu pukul 09.00 – 12.00 sebanyak 44,57%, jawaban tertinggi responden mengenai “Ketersediaan tempat parkir” adalah cukup memadai.

Kata kunci: objek wisata, pusat perbelanjaan

**LATAR BELAKANG**

Banyaknya aktifitas perdagangan di kawasan Kota Samarinda, Khususnya aktifitas perdagang di Pasar Impres, Pasar Rahmat dan Pasar Wisma mempunyai pengaruh yang besar terhadap banyaknya tarikan perjalanan di area ini, dengan membuat model tarikan perjalanan berbasis zona dengan menggabungkan besarnya tarikan perjalanan yang dihasilkan oleh pusat – pusat aktivitas lainnya. Dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui model tarikan perjalanan pada kawasan Kecamatan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda, dengan metode penelitian menggunakan analisis regresi berganda linier dengan bantuan *software Statistical Product and service Solution* *(SPSS 22.0).*

**PERMASALAHAN**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana model tarikan perjalanan masyarakat ke kawasan perdagangan Kecamatan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda?
2. Bagaimana karakteristik perjalanan masyarakat ke kawasan perdagangan Kecamatan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi signifikan terhadap tarikan perjalanan masyarakat ke kawasan perdagangan Kecamatan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda

**LANDASAN TEORI**

**Pengertian Transportasi**

Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan/pergerakan (movement) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (comoditi) dan penumpang ke tempat lain. (*Salim 2000*). Perencanaan transportasi adalah suatu proses yang bertujuan mengembangkan sistem transportasi yang memungkinkan manusia dan barang bergerak atau berpindah tempat

**Definisi Dasar Bangkitan dan Tarikan**

Tujuan dasar dari perencanaan transportasi adalah untuk memperkirakan jumlah dan lokasi kebutuhan akan transportasi (misalnya menentukan total pergerakan, baik untuk angkutan umum maupun angkutan pribadi) pada masa mendatang atau pada tahun rencana yang akan digunakan untuk berbagai kebijakan investasi perencanaan transportasi.(*Ofyar Z. Tamin,2000*). Sistem transportasi makro dapat diilustrasikan pada Gambar 2.1.

Bangkitan perjalanan digunakan untuk suatu perjalanan berbasis rumah yang mempunyai tempat asal dan/atau.

Tarikan perjalanan digunakan untuk perjalanan berbasis rumah yang mempunyai tempat atau perjalanan yang tertarik oleh perjalanan berbasis bukan rumah. Hardiono (*dalam Tamin, 2000*) menyatakan bahwa tarikan pergerakan adalah jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu tata guna lahan atau zona.

**Teknik Sumpling**

**Tabel 2.1** Ukuran sampel yang direkomendasikan pada survey tradisional

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Besaran Populasi | Ukuran Sample | |
| Direkomendasikan | Minimum |
| < 50.000 | 1/5 | 1/10 |
| 50.000 – 150.000 | 1/8 | 1/20 |
| 150.000 – 300.000 | 1/10 | 1/35 |
| 300.000 – 500.000 | 1/15 | 1/50 |
| 500.000 – 1.000.000 | 1/20 | 1/70 |
| >1.000.000 | 1/25 | 1/100 |

(Sumber: *Ortuzar, J.D and Willumsem, L.G 1994, dalam Yuliani, 2004*)

**Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel yang disebut juga variabel independen/variabel predictor merupakan variabel stimulus atau variabel yang menerangkan/kadang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelitasnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan yang dapat dimanipulasi dan dilihat pengaruhnya terhadap “minat beli”.

**Variabel Tergantung (*Dependent Variable*)**

Variabel tergantung yang disebut juga sebagai variabel dependen/ variabel yang diterangkan/ variabel yang member respon adalah variabel yang memberikan reaksi/ respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan besar kecilnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.

**Analisis Regresi**

Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel analisis regresi sederhana (*Tamin, 199*6) dibedakan menjadi dua jenis variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y). Hubungan linear dari jenis 2 jenis variabel tersebut dituliskan dalam persamaan:

Y = a + bX (2.2)

Dimana :

Y = Kriterium

X = Prediktor

a = Konstanta

b = koefisien prediktor

Koefisien – koefisien regresi a dan b untuk regresi linear dapat dihitung dengan rumus :

(2.3)

(2.4)

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan untuk model regresi linear (*Supranto, 2001*) berganda Y atas X1, X2, …….,Xk akan diestimit menjadi :

Y = a0 + a1 X1 + a2 X2 + ………. + ak Xk (2.5)

Dimana:

Y = Kriterium

X1, X2, …….,Xk = Prediktor 1, prediktor 2, ……., predictor ke – k

a0 = Konstanta

a1, a2,….,ak = Koefisien prediktor 1, koefisien prediktor 2, ……., koefisien prediktor ke – k.

**Tahapan Uji Statistik dalam Model**

1. Uji Korelasi
2. Koefisiensi Korelasi

(2.6)

Besaran r berkisar antara -1 dan +1 (-1≤ +1), harga r = -1 menyatakan adanya asosiasi linear sempurna tak langsung antra X dan Y. ini berarti titik – titik yang ditentukan oleh (X<Y) seluruhnya terletak pada garis regresi linear, dengan harga X yang besar akan berpasangan dengan harga Y yang kecil dan harga X yang kecil akan berpasangan dengan harga Y yang besar. Harga r = +1 menyatakan adanya asosiasi linear sempurna langsung antra X dan Y. letak titik-titik pada garis linear bersifat bahwa harga X yang besar akan berpasangan dengan harga Y yang besar pula, demikian juga sebaliknya.

a. Pengujian Nilai Koefisien Korelasi

Taraf signifikan 5% maksudnya adalah besarnya kemungkinan membuat kesalahan dari korelasi tersebut sebesar 5%. Tingkat kebenaran yang dapat diterima dari korelasi hitungan sebesar 95%.

* Hipotesis yang digunakan:
* H0: r = 0, artinya korelasi tidak signifikan.
* Hi: r ≠ 0, artinya korelasi sigifikan

Uji dilakukan 2 sisi karena akan dicari ada atau tidaknya hubungan / korelasi, dan bukan lebih besar / kecil.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Analisa Data**

Pengambilan sample dilakukan dengan cara membagikan kuisioner dan survey di lokasi penelitian secara acak.

Kuisioner tersebut berisikan pertanyaan – pertanyaan yang meliputi jarak dari kost / rumah ke pasar, kepemilikan kendaraan, moda yang digunakan, lama perjalanan, serta pertanyaan – pertanyaan pendukung lainnya.

Tahapan berikutnya dianalisis dengan analisa regresi linier berganda, menggunakan Software SPSS 22.0 :

1. Uji Validitas

Syarat untuk suatu instrument kuesioner penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai indeks validitasnya >0,3 *(Sugiyono, 2016).* Oleh karena itu apabila nilai indeks validitas <0,3 maka instrument pertanyaan pada kuesioner penelitian dinyatakan tidak valid.

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R).

1. Uji Hipotesis Serempak **(** Uji F )

dikenal datau Uji serenpak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan mambandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

**Uji Asumsi Regresi Berganda**

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas (X) yang ditemukan dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik, sebaiknya tidak memiliki korelasi diantara variabel bebasnya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi nilai residual pada model regresi tersebut.

**Diagram Alir Penelitian *(Flow Chart)***

Mulai

Perumusan Masalah

Landasan Teori

Pengambilan data primer :

* Jumlah pengunjung pasar
* Kuisioner

Pengambilan data sekunder

* Peta lokasi
* Data yang dperoleh dari pihak psar

Survey Pendahuluan

Identifikas Variabel Bebas & Tak Bebas

A

A

Analisis Data

Analisis Kondisi

Analisis Regresi Linier

Model Tarikan

* Uji validitas
* Uji koefisien determinasi
* Uji F
* Uji T

`

Model Tarikan

SELESAI

**Gambar: 3.2** *Flowchart* Pengambilan Data dan Permodelan Tarikan Pergerakan

**PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA**

**Hasil Pengumpulan Data**

Data sekunder yang diperoleh dari pihak pasar dengan perincian seperti dalam table 4.1 berikut:

**Tabel 4.1** Karateristik Lokasi penelitian

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Lokasi Penelitian** | **Luas Lahan (m2)** | **Luas Bangunan (m2)** | **Jumlah Pengunjung (perhari)** | **Keterangan** |
| **Data** |
| 1 | Pasar Impres | 6689 | 2923 | 703 | Sekunder |
| 2 | Pasar Rahmat | 2480 | 1840 | 648 | Primer |
| 3 | Pasar Wisma | 5045 | 2264 | 386 | Primer |
| **Total** | | **14214** | **7027** | **1737** |  |

Sumber: Data Survey, 2019

Berdasarkan data tersebut diketahui jumlah populasi pengunjung perharinya pada Pasar Impres, Pasar Rahmat dan Pasar Wisma adalah sebanyak 1737 orang.

**Analisis Regresi Linear Berganda Model Tarikan Perjalanan**

Berdasarkan hasil penjabaran karakteristik pengunjung pasar diatas maka dapat diketahui variabel – variabel bebas dan terikat sebagai berikut:

Y = Jumlah Kunjungan

X1 = Jenis Pekerjaan

X2 = Usia

X3 = Pendidikan Terakhir

X4 = Jenis Kendaraan Yang Dipakai

X5 = Jarak Tempuh Perjalanan

X6 = Waktu Tempuh Perjalanan

X7 = Maksud Tujuan Kepasar

X8 = Penghasilan Perbulan

X9 = Jam Berkunjung

X10 = Ketersediaan Tempat Parkir

Setelah ditentukan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) maka tahap selanjutnya ialah melakukan analisis korelasi untuk menyeleksi variabel yang layak atau valid untuk di uji lebih lanjut.

**Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Syarat untuk suatu instrument kuesioner penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai indeks validitasnya >0,3 (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu apabila nilai indeks validitas <0,3 maka instrument pertanyaan pada kuesioner penelitian dinyatakan tidak valid. Hasil analisis uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Dari hasil *output* dengan menggunakan program *SPSS* versi 22, berikut dilampirkan tabel dari hasil uji korelasi.

**Tabel 4.13** Hasil Uji Validitas (Sumber: Hasil analisis data,2019)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | | | | | | | | |
| **Variabel** | **X1** | **X2** | **X3** | **X4** | **X5** | **X6** | **X7** | **X8** | **X9** | **X10** | **Y** |
| **X1** | 1 | -.258 | -.126 | -.013 | .001 | .108 | .052 | -.076 | .034 | .113 | .039 |
| **X2** | -.258 | 1 | .232 | .042 | -.006 | -.052 | .019 | .190 | .084 | -.009 | -.007 |
| **X3** | -.126 | .232 | 1 | .101 | -.099 | -.045 | -.146 | .100 | -.063 | -.017 | -.079 |
| **X4** | -.013 | .042 | .101 | 1 | .187 | .293 | -.143 | -.037 | .012 | .039 | .172 |
| **X5** | .001 | -.006 | -.099 | .187 | 1 | .286 | .434 | .077 | -.054 | .312 | .742 |
| **X6** | .108 | -.052 | -.045 | .293 | .286 | 1 | -.043 | .009 | -.142 | .189 | .370 |
| **X7** | .052 | .019 | -.146 | -.143 | .434 | -.043 | 1 | .110 | .031 | .187\* | .382 |
| **X8** | -.076 | .190 | .100 | -.037 | .077 | .009 | .110 | 1 | .004 | .008 | .071 |
| **X9** | .034 | .084 | -.063 | .012 | -.054 | -.142 | .031 | .004 | 1 | -.030 | .041 |
| **X10** | .113 | -.009 | -.017 | .039 | .312 | .189\* | .187 | .008 | -.030 | 1 | .382 |
| **Y** | .039 | -.007 | -.079 | .172 | .742\*\* | .370 | .382 | .071 | .041 | .382 | 1 |
|  | | | | | | | | | | | |

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Jarak Tempuh ke Pasar (X5), Waktu Tempuh ke Pasar (X6) Tujuan ke Pasar (X7) dan Ketersediaan Tempat Parkir (X10) merupakan variabel yang memiliki korelasi yang kuat terhadap variabel Jumlah Kunjungan ke Pasar (Y). Dengan demikian setelah diperoleh variabel yang memiliki korelasi terhadap variabel Y maka selanjutnya akan dilakukan uji Analisis Regresi linear berganda untuk mengetahui model dan tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

**4.4.3 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada [regresi linear](http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/regresi-linear.html) sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan [varians](http://www.konsultanstatistik.com/2009/04/no-comment.html) dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15** Nilai Koefisien Determinasi dan Korelasi (Sumber: Hasil analisis data,2019)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | **.778a** | **.606** | .597 | .68355 |

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.14, nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R2) adalah sebesar 0.606 atau sebesar 60,6%. Hal ini berarti bahwa 160,6% jumlah kunjungan (Y) dapat dijelaskan variabel Jarak Tempuh ke Pasar (X5), Waktu Tempuh ke Pasar (X6) Tujuan ke Pasar (X7) dan Ketersediaan Tempat Parkir (X10). Sedangkan nilai korelasi (R) pada tabel 4.14 di atas adalah sebesar 0.778 atau sebesar 77,8%.

**4.4.4 Uji Hipotesis Serempak (Uji F)**

Uji F dikenal atau Uji serenpak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Hasil analisis uji F dapat diketahui dari tabel berikut:

**Tabel 4.16** Hasil F Hitung (Sumber: Hasil analisis data,2019)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 122.077 | 4 | 30.519 | **65.318** | .000b |
| Residual | 79.432 | 170 | .467 |  |  |
| Total | 201.509 | 174 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), X10, X7, X6, X5 | | | | | | |

Dari tabel 4.15 diatas dapat diketahui hasil F hitung = 65.318, dengan nilai df = 4 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2.42 (berdasarkan tabel F lampiran). Apabila nilai F hitung > F tabel maka dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan variabel bebas (X) secara bersama – sama terhadap variabel (Y).

**65.318 > 2.42**

Dapat disimpulkan bahwa F tabel lebih besar dari F hitung maka variabel Jarak Tempuh ke Pasar (X5), Waktu Tempuh ke Pasar (X6) Tujuan ke Pasar (X7) dan Ketersediaan Tempat Parkir (X10) secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel Jumlah Kungjungan (Y).

**4.4.5 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan mambandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Hasil uji t dapat diketahui dari tabel berikut:

**Tabel 4.17** Hasil Analisis Regresi (Sumber: Hasil analisis data,2019)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.631 | .295 |  | -2.138 | .034 |
| X5 | .598 | .058 | .604 | 10.403 | .000 |
| X6 | .232 | .068 | .175 | 3.396 | .001 |
| X7 | .086 | .047 | .101 | 1.846 | .067 |
| X10 | .234 | .085 | .141 | 2.757 | .006 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |

1. X5 = 0,598 dengan tingkat signifikansi 0.000 < 0,05 artinya ada pengaruh secara signifikan variabel X5 terhadap Y
2. X6 = 0,232 dengan tingkat signifikansi 0.001 < 0,05 artinya ada pengaruh secara signifikan variabel X6 terhadap Y
3. X7 = 0,086 dengan tingkat signifikansi 0.067 > 0,05 artinya ada pengaruh yang tidak signifikan variabel X7 terhadap Y
4. X10 = 0,234 dengan tingkat signifikansi 0.006 < 0,05 artinya ada pengaruh secara signifikan variabel X10 terhadap Y

Dari hasil analis diatas terdapat tiga variabel X yang berpengaruh secara signifikan terhadap Y yaitu variabel Jarak Tempuh ke Pasar (X5), Waktu Tempuh ke Pasar (X6) dan Ketersediaan Tempat Parkir (X10) maka dapat diketahui model tarikan perjalanan sebagai berikut:

**Y = -0.631 + 0.598 (X5) + 0.232 (X6) + 0.234 (X10)**

Dari model tarikan perjalanan diatas dapat disimpulkan bahwa model terbaik tarikan perjalanan adalah Jarak Tempuh ke Pasar (X5), Waktu Tempuh ke Pasar (X6) Tujuan ke Pasar (X7) dan Ketersediaan Tempat Parkir (X10) terhadap variabel Jumlah Kungjungan (Y).

Untuk mengetahui model terbaik dari setiap pasar maka dilakukan uji model sebagai berikut:

**Kesimpulan**

1. Dari hasil analisis diperoleh model terbaik tarikan perjalanan kawasan perdagangan Kecamatan Sungai Pinang Dalam kota Samarinda yaitu Y = -0.631 + 0.598 (X5) + 0.232 (X6) + 0.234 (X10). Analisis juga dilakukan pada setiap pasar dilsehingga diperoleh model pada Pasar Impres Y = + 0.833 (X5), pada Pasar Rahmat Y = + 0.446 (X5) dan pada Pasar Wisma Y = + 0.438 (X5) + 0.290 (X6).
2. Berdasarkan hasil analisis terhadap 175 orang responden yang ada diperoleh karakteristik kunjungan dan jawaban tertinggi dari masing-masing item pertanyaan yaitu “Jenis pekerjaan” seluruh responden pada penelitian ini yang terbanyak yaitu Ibu Rumah Tangga sebanyak 38,29% jumlah responden yang ada, “usia” responden terbanyak yaitu 30 – 35 sebanyak 49,71%, jawaban tertinggi “Pendidikan terakhir” responden adalah SMA sebanyak 58,29%, “kendaraan yang digunakan” adalah motor menjadi jawaban tertinggi yaitu sebanyak 62,29%, “Jarak tempuh” terbanyak yaitu 1 – 2 km sebanyak 45,71%, “Waktu tempuh” perjalanan terbanyak adalah 5 – 10 menit yaitu sebanyak 38,86%, “Maksud tujuan kepasar” terbanyak yaitu untuk berbelanja Lauk-pauk yaitu sebanyak 27,43%, “Penghasilan” rata-rata tertinggi responden ialah 1 – 2 juta perbulan yaitu sebanyak 53,71%, “Jam kunjungan” terbanyak yaitu pukul 09.00 – 12.00 sebanyak 44,57%, jawaban tertinggi responden mengenai “Ketersediaan tempat parkir” adalah cukup memadai yaitu sebanyak 64%, dan “Jumlah kunjungan” terbanyak dalam satu minggu adalah 2 kali yaitu sebanyak 38,29%.
3. Berdasarkan hasil analisis terdapat tiga variabel X yang berpengaruh secara signifikan terhadap Y yaitu variabel Jarak Tempuh ke Pasar (X5), Waktu Tempuh ke Pasar (X6) dan Ketersediaan Tempat Parkir (X10) artinya ketiga variabel ini lah yang paling berpengaruh secara “signifikan” terhadap keinginan masyarakat Kecamatan Sungai Pinang Dalam untuk melakukan kunjungan ke pusat perbelanjaan (Pasar Impres, Pasar Rahmat dan Pasar Wisma).

**5.2 Saran**

Dari hasil analisis, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya perlu mengkaji lebih jauh lagi mengenai variabel – variabel yang dapat mempengaruhi bangkitan perjalanan
2. Perlu adanya analisa lebih lanjut untuk penambahan luas lahan atau pemindahan fasilitas ruang parkir untuk kendaraan karena kapasitas kendaraan yang melebihi ruang parkir terutama luas parkir Pasar Rahmat yang tidak cukup untuk menampung kapasitas kendaraan yang parkir.
3. Perlu diadakan kajian *study* kelanjutan dalam parkir dari prosedur yang terjadi dilapangan memperhatikan masalah ketidak linieran dalam bentuk model.
4. Perlu adanya pengembangan tentang tempat parkir contoh seperti dipasar moderen dibangunnya tempat parkir yang berada di dak lantai paling atas agar lahan parkir sendiri bertambah dan tidak harus parkir yang memakan badan jalan.

**DAFTAR P USTAKA**

Budiman, Arief, 2014. *Analisis Model Tarikan Perjalanan Pada Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten*, Jember, Universitas Jember

Hadi, Sutrisno, 1982. *Analisis Regresi*, Andi Offset, Yogyakarta

Hardiono, 2013. *Analisis Karakteristik Tarikan Pergerakan Pengunjung Wanita Yang Memiliki Sepeda Motor Dengan Pola Pergerakan Rumah – Pasar – Rumah Di Kota Makassar*, Makassar, Universitas Hasanuddin

Malik, Abdul, 2015. *Analisis Tarikan Perjalanan Di Jembatan Mahakam Simpul Ruas Jalan Slamet Riyadi – Jalan Untung Suropati Kota Samarinda*, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Muhammad, Faikar, 2013. *Analisis Tarikan Perjalanan Berbelanja Ke Pasar Tradisional Butung Di Kota Makassar*, Makassar, Universitas Hasanuddin

Ortuzar, J.D, 1990. *Modelling Transport*, , England, John Willey and Sons LTd.

Pasaribu, Amudi, 1975. *Pengantar Statistik*, Jakarta Ghalia, Indonesia

Pignataro, L.J, 1973. *Traffic Engineering Theory and practice*, New York : Pentice Hall.

Putranto, Leksmono S, 1999. *Tarikan Perjalanan Gedung Perkantoran di Jakarta Barat*, Jurnal Teknik Sipil Universitas Tarumanegara, Bandung.

Putranto, Leksmono S, 2000. *Perbandingan Tarikan Perjalanan dan Efisiensi Parkir Gedung Perkantoran di Jakarta Barat dan Jakarta Pusat*, Jurnal Teknik Sipil Universitas Tarumanegara, Bandung.

Quadratullah, Mohammad Farhan, 2014. *Statistika Terapan*, Yogyakarta, Andi Offset

Rita, Rulina, 2005. *Model Tarikan Perjalanan Pada Pasar Tradisional*, Medan, Universitas Sumatera Utara

Runtulallo, Dantje, *Analisis Tarikan Pergerakan Kampus Fakultas Teknik Gowa*, Universitas Hasanuddin

Saputro, Purwadi Eko, 2014. *Kajian Pemodelan Tarikan Pergerakan Ke Gedung Perkantoran, Universitas Sebelas Maret*, Surakarta, Universitas Sebelas Maret

Suhani, Ika Dini, 2012. *Analisis Kinerja Lalu Lintas Akibat Perubahan Tata Guna Lahan*, Depok, Universitas Indonesia

Suthanaya, Putu A., 2010. *Pemodelan Tarikan Perjalanan Menuju Pusat Perbelanjaan Di Kabupaten Bandung*, Provinsi Bali, Denpasar, Universitas Udayana

Tamin, Ofyar Z. 2000, *Perencanaan dan Permodelan Transportasi,* Bandung, ITB

Trihendradi, C., 2012. *Step by Step SPSS Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, Andi Offset

UU Republik Indonesia No.13 Tahun 1980 Tentang Jalan.

Yuliani, 2004. *Analisis Model Tarikan Perjalanan Pada Kawasan Pendidikan Di Cengklik Surakarta*, Surakarta, Universitas Sebelas Maret

Yusri, Bobi Antomi, *Tinjauan Bangkitan Dan Tarikan Perjalanan Kelurahan Kecamatan Rambah, Pasir Pengaraian*, Universitas Pasir Pengaraian

Eko Mulyo Saputro. 2016, *Analisis bangkitan Pergerakan Transportasi Pada Perumahan Citra Griya Samarinda*, Universitas Mulawarman